



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3835-3850

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Relevansi pada Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Alizia Masila<sup>1✉</sup>, Murny<sup>2</sup>, Ripi Hamdani<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [ripihamdani22@gmail.com](mailto:ripihamdani22@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Relevansi pada Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini memiliki tujuan, untuk mendeskripsikan analisis perwatakan sabar, sopan santun, percaya diri, ramah dan toleransi. Dianalisis dengan menggunakan telaah perwatakan yaitu, metode telling, dan showing. Jumlah keseluruhan perwatakan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye berjumlah 20 watak, diantaranya perwatakan metode telling berjumlah 11 watak. Sedangkan jumlah perwatakan metode showing yaitu 9 watak. Dari kedua metode perwatakan tersebut penelitian ini sesuai dengan kurikulum 13 KD 3.9 pada kelas XII SMA. Direlevansikan dalam pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sastra Indonesia, Perwatakan, Tokoh.*

### Abstract

This research was entitled the analysis of figure characters in novel Selamat Tinggal the work of Tere Liye and its relevance on Indonesian literature learning in Senior High School. This research aimed at describing the analysis of patient, polite, confident, friendly and tolerant characters. The data were analyzed by using the study of characters telling and showing methods. There were 20 characters in novel Selamat Tinggal the work of Tere Liye, 11 characters were from telling method, 9 characters were from showing method. From two methods of characterization, this research was appropriate with 2013 curriculum BC 3.9 at XII grade of Senior High School, and it was relevant in the development of lesson plan contained on Indonesian Language subject about Analyzing the Content and Language of the Novel material.

Keyword: *Character, Figure, Indonesian Literature Learning*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan. Khususnya dibidang sastra. Karena karya sastra sangat erat kaitannya dengan manusia, selain pencipta, gagasan utama dari banyak karya sastra berasal dari kehidupan manusia.

Melalui karya sastra, penulis dapat dengan leluasa berbicara tentang kehidupan yang dialami manusia dengan berbagai kaidah dan norma dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga karya sastra tersebut memiliki makna tertentu bagi kehidupan. Sebagai wujud kehidupan manusia, karya sastra memiliki semacam informasi nilai karakter dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi pembacanya. Nilai perwatakan dalam novel akan lebih mudah dipahami karena dikemas dengan baik dan dapat menyeleksi emosi bagi pembacanya.

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya, guru bahasa dan sastra Indonesia mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran sastra. Dari kendala tersebut salah satunya guru kesulitan dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan K13. Sehingga guru sering menggunakan bahan ajar tanpa memperhatikan standar dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pembelajaran) yang memenuhi tujuan pembelajaran.

Pada era ini, siswa perlu menginternalisasikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kebutuhan dan persoalan kehidupan saat ini. Hal ini dapat diimbangi dengan membaca dan mengapresiasi novel kontemporer tanpa mengabaikan novel lama. (Juwariyah dkk.: 2019). Akan tetapi, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis perwatakan masih belum optimal. Setiap siswa dianjurkan untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada pemahaman tentang telaah perwatakan yaitu: metode telling dan showing.

Pada metode telling terbagi tiga bagian yaitu perwatakan dengan menggunakan nama tokoh, perwatakan melalui penampilan tokoh, dan perwatakan melalui tuturan pengarang. Sedangkan pada metode showing terbagi menjadi dua bagian yaitu perwatakan melalui dialog dan perwatakan melalui tindakan paara tokoh.

Peneliti memilih novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dengan alasan pertama, novel ini dapat dilihat dari kegigihan tokoh utamanya yang tegas dan teguh pendiriannya untuk mendapatkan hidup yang lebih bahagia. Hal itulah yang menurut peneliti menarik sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran untuk membacanya. Kedua, memberikan pengetahuan intelektual bagi pembaca berupa ide-ide, gagasan, pemikiran, cita-cita pengarang, ataupun pengetahuan tentang tradisi masyarakat dan adat istiadatnya.

Karakteristik yang ditampilkan dalam novel kali ini banyak dengan persoalan hidup yang menonjolkan sebuah karakter dari masing-masing tokoh. Banyak pula nilai-nilai

watak yang dapat dipelajari dalam suatu kehidupan. Novel ini juga dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis mengambil judul penelitian "Analisis Perwatakan dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Relevansi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penelitian ini sesuai dengan kurikulum 13 KD 3.9 pada kelas XII SMA. Direlevansikan dalam pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode library research. Pendekatan dalam penelitian mempunyai peranan penting, karena pendekatan merupakan landasan untuk melakukan penelitian. Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian (Arikunto, 2011). Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian maka dapat membantu untuk mengarahkan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka.

Data pada umumnya berupa pencatatan bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, dokumen, atau catatan-catatan resmi lainnya (Semi, 2012). Dengan demikian, hasil analisisnya akan berbentuk deskripsi dengan telaah perwatakan. Sedangkan dalam menganalisis objek kajiannya yaitu novel selamat tinggal karya Tere Liye yang dengan mendeskripsikan metode telling, dan showing, dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian sastra melalui analisis kepustakaan, dan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Juni sampai Oktober. Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh isi dari novel selamat tinggal karya Tere Liye yang terdiri atas 360 halaman, ukuran 20 cm. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, data penelitian yaitu struktur dan nilai moral yang terdapat pada novel tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dipelajari. Dikatakan, teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid, dan juga realistis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi pustaka yang biasa disebut penelitian kepustakaan. Cara mencari data adalah melalui variabel berupa catatan, buku-buku, jurnal, maupun sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang ditulis dalam bentuk tabel. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari kalimat dalam novel Selamat Tinggal yang terdapat perwatakan tokoh. Novel Selamat Tinggal merupakan novel ke-7 karya Tere Liye. Novel Selamat Tinggal terdiri dari 360 halaman dan dibagi menjadi tiga puluh bab. Novel Selamat Tinggal termasuk jenis novel. Adapun tokoh-tokoh yang muncul dalam novel Selamat Tinggal ini adalah, Sintong Tinggal, Mawar Terang Bintang, Jess, Mawar, Binsar, Inang, Paklik Maman, Bulik Ningrum, Mamat, Pak Darman, Istri Pak Hadja. Pada penelitian ini, data yang ditemukan berasal dari kalimat dialog dan tuturan pengarang tokoh dalam novel Selamat Tinggal. Kemudian dikelompokkan menjadi Perwatakan Telling dan Perwatakan Showing. Perwatakan dengan metode Telling terbagi lagi menadai tiga bagian yaitu, perwatakan melalui nama tokoh, perwatakan melalui penampilan tokoh, dan perwatakan melalui tuturan pengarang. Sedangkan perwatakan dengan metode showing dikelompokkan menjadi duabagian yaitu, Perwatakan melalui dialog dan tindakan tokoh.

1. Perwatakan tokoh dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye

Berikut Pada Tabel 1. Dipaparkan Jumlah Data

No	Metode Perwatakan	Keterangan	Jumlah Data
1	Metode Telling	Perwatakan melalui nama tokoh	4
		Perwatakan melalui penampilan tokoh	4
		Perwatakan melalui tuturan pengarang	3
2	Metode Showing	Perwatakan melalui dialog	5
		Perwatakan melalui tindakan tokoh	4

2. Relevansi Perwatakan yang ditemukan dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye terbagi menjadi dua metode perwatakan.

Pertama, metode telling yang terbagi menjadi 3 bagian. (a). Perwatakan melalui nama tokoh, dari perwatakan nama tokoh ini data yang peneliti temukan berjumlah 4 watak. (b). Perwatakan melalui penampilan tokoh, dari perwatakan penampilan tokoh ini data yang peneliti temukan berjumlah 4 watak. (c). Perwatakan melalui penampilan tokoh, dari

perwatakan penampilan tokoh ini data yang peneliti temukan berjumlah 3 watak. Jumlah keseluruhan perwatakan metode telling yaitu 11 watak. Kedua, metode showing yang terbagi menjadi 2 bagian. (a). Perwatakan melalui dialog, dari perwatakan dialog tokoh ini data yang peneliti temukan berjumlah 5 watak. (b). Perwatakan melalui tindakan tokoh, dari perwatakan melalui tindakan tokoh ini data yang peneliti temukan berjumlah 4 watak. Jumlah keseluruhan perwatakan metode showing yaitu 9 watak. Dari keseluruhan data yang peneliti temukan berjumlah 20 perwatakan yang terdapat dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Temuan penelitian memaparkan hal analisis “Analisis Perwatakan dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dan Relevansi pada Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA” ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi 1) Perwatakan melalui metode telling, 2) Perwatakan melalui metode showing. Selanjutnya data tentang perwatakan penulis mendeskripsikan, menganalisis serta menginterpretasikan secara objektif dan sistematis.

Dalam mendeskripsikan data, terutama dalam perwatakan melalui metode telling dan showing penulis memaparkan dengan cara menggambarkan situasi dan pemberian nomor pada perwatakan yang menjadi sampel penelitian. Adapun bentuk perwatakan melalui metode telling dan showing sebagai berikut:

#### 1. Metode Telling

- a. Perwatakan melalui nama tokoh Nama-nama tokoh dalam karya sastra sering digunakan dalam mempresentasikan ide atau mengembangkan ide, memperjelas dan mempertajam karakter. Nama karakternya adalah jelaskan ciri-ciri yang membedakannya dengan tokoh lain. Berikut analisis perwatakan melalui nama tokoh.

Tabel 2

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh	Keterangan	No Data
1	Sintong	Sabar	Perwatakan melalui nama tokoh	1.1 “....Sintong menyeringai, jelek-jelek gini dia juga mahasiswa kampus ini. “. (Tere Liye, 2020:32).
2	Mawar Terang Bintang	Lemah Lembut	Perwatakan melalui nama tokoh	1.2 “Selamat Jalan, Sintong.” Suara lembut itu terdengar...”(Tere Liye, 2020:19).
3	Paklik Maman	Ramah	Perwatakan melalui nama	1.3 “Paklik Maman menyapa dengan

			tokoh	ramah..."(Tere Liye, 2020:20).
4	Bulik Ningrum	Ramah	Perwatakan melalui nama tokoh	1.4 "...Bulik Ningrum tersenyum, usianya lima puluhan, rambutnya mulai beruban. dia selalu ramah menerima tamu." (Tere Liye, 2020:61).

- b. Perwatakan melalui penampilan tokoh Penampilan menggambarkan watak tokoh berdasarkan penampilan dan tujuan berpakaian karakter memperjelas dan mempertajam karakter tokoh. Jadi, detail penampilannya mellihatkan kepada pembaca, usia, kondisi fisik, atau status dan betapa bahagianya karakter-karakternya. Berikut analisis melalui penampilan tokoh.

Tabel 3.

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh	Keterangan	No Data
1	Jess	Ramah	Perwatakan melalui penampilan tokoh	2.2 "Ada novel Pram bang?" Gadis berambut panjang bertanya sambil tersenyum ramah." (Tere Liye, 2020:12).
2	Binsar	Pemberani	Perwatakan melalui penampilan tokoh	2.3 "...Anak muda yang gagah nan tampan, seorang tentara." (Tere Liye, 2020:42).
3	Pak Darman	Berwibawa	Perwatakan melalui penampilan tokoh	2.4 "Seorang laki-laki usia delapan puluhan keluar. Mengenakan kaos dan sarung. Tubuhnya kurus, tinggi, tapi terlihat sehat dan gagah di usianya."(Tere Liye, 2020:77).

- c. Perwatakan melalui tuturan pengarang Perwatakan melalui tuturan pengarang memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus kedalam pikiran, perasaan dan gejala batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Berikut analisis perwatakan melalui tuturan pengarang.

Tabel 4.

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh	Keterangan	No Data
1	Sintong	Semangat  Toleransi	Perwatakan melalui tuturan pengarang	3.1.1 "Sintong mengangguk semangat. Senang melihat reaksi pak dekan. Kalau sudah begini, nasib perpanjangan masa studinya akan cerah..." (Tere Liye, 2020:26).  3.1.2 "Persahabatan mereka terbentuk sejak mendaftar di glora mahasiswa. Walaupun mereka berbeda-beda jurusan, suku dan budaya. Tapi selalu menjaga kekompakan dalam persahabatan." (Tere Liye, 2020:195).
2	Jess	Pintar	Perwatakan melalui tuturan pengarang	3.2 "Gadis secantik dan sepintar ini..." (Tere Liye, 2020:58).

## 2. Metode Showing

- a. Perwatakan melalui dialog Dialog ditandai dengan apa yang dikatakan pembicara, identitas pembicara, tempat dan keadaan percakapan, identitas orang yang dituju oleh pembicara, kualitas psikologis karakter, nada, penekanan, dialek dan kosakata karakter (Mindrop, 2018). Berikut analisis perwatakan melalui

dialog.

Tabel 5.

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh	Keterangan	No Data
1	Sintong	Sopan Setia	Perwatakan melalui dialog	4.1.1 "Sintong berseru mengucap salam..." (Tere Liye, 2020:128). 4.1.2 "Hatinya selalu untuk Mawar Terang Bintang. Dulu, sekarang, juga besok. Dia hanya jatuh cinta sekali,...(Tere Liye, 2020:295).
2	Jess	Tersipu malu	Perwatakan melalui dialog	4.2 "...Aduh, aku jadi malu. Bacanya kalau aku sudah pergi." Gadis itu tersipu. (Tere Liye, 2020:71).
3	Paklik Maman	Murah hati	Perwatakan melalui dialog	4.3 "...Tidak usah cemas soal biaya kuliah, Paklik Maman yang akan membayar semuanya...(Tere Liye, 2020:20).
4	Pak Darman	Menghormati	Perwatakan melalui dialog	4.4 "Maaf kalau rumah saya seadanya." Pak Darman tertawa hangat." Sintong menggeleng. "Ayo duduk. Anggap aja rumah sendiri". (Tere Liye, 2020:77).

- b. Perwatakan melalui tindakan tokoh Watak tokoh yang dipaparkan dapat berupa watak baik dan watak tidak baik. Pemaparan dua watak ini mempunyai tujuan agar pembaca dapat mengambil hikmah dibalik watak masing-masing tokoh. Berikut pemaparan watak tindakan tokoh.

Tabel 6

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh	Keterangan	No Data
1	Sintong	Menolong	Perwatakan melalui tindakan tokoh	5.1.1 "...Tolong bantu yang ini mas, berat banget." Sintong mengganggu. Sintong bersamaan dengan Slamet membawanya ke dalam

---

				<p>toko. (Tere Liye, 2020:155)</p> <p>5.1.2 "...Dia piawai menulis artikel koran, membentangkan argumen dan gagasan di level tulisan lebih tinggi, "(Tere Liye, 2020:211).</p> <p>5.1.3 "...dengan sebuah trik, Sintong bisa mencari jawabannya. Itu benarbenar trik mengagumkan seorang penulis." (Tere Liye, 2020:327).</p>	
	<p>2</p>	<p>Jess</p>	<p>Malu-malu</p>	<p>Perwatakan melalui tindakan tokoh</p>	<p>5.2 "...Jess ikut tertawa, wajahnya yang malu-malu, bersemu merah malu, bersemu merah" (Tere Liye, 2020:71). (Tere Liye, 2020:71).</p>

---

## Pembahasan

### 1. Metode Telling

#### a. Perwatakan menggunakan nama tokoh

##### 1) Sintong

Dari data yang penulis temukan dari tokoh Sintong yaitu watak sabar. Sabar ketika dihina ataupun ditertawakan. "...Sintong menyeringai, jelek-jelek gini dia juga mahasiswa kampus ini." . (Tere Liye, 2020:32). Dari data tersebut menunjukkan bahwa watak Sintong adalah seorang yang penyabar, disaat dia dikatakan tua dan ditertawakan oleh temannya dia tidak membalasnya ataupun memarahinya. Watak sabar bisa diterapkan di lingkungan sekolah untuk diterapkan kepada siswa/siswi di sekolah.

##### 2) Mawar

Terang Bintang Dari data yang penulis temukan dari tokoh Mawar Terang Bintang yaitu watak lemah lembut. Pada dasarnya, kita semua memiliki sikap lemah lembut terhadap orang lain. "Selamat Jalan, Sintong." Suara lembut itu

terdengar..."(Tere Liye, 2020:19). Dari data tersebut menunjukkan bahwa watak Mawar Terang Bintang adalah lemah lembut. Terlihat dari cara berbicaranya mengucapkan kalimat dengan diiringi senyum diwajah. Kita manusia dilahirkan tanpa kebencian dan telah dilahirkan ke dunia ini. Lingkungan kita, cara kita hidup, dan cara kita tumbuh dewasa menciptakan perilaku yang lemah lembut.

- 3) Paklik Maman "Paklik Maman menyapa dengan ramah..."(Tere Liye, 2020:20).  
Dari data yang penulis temukan dari tokoh Paklik Maman adalah watak Ramah. Ramah umumnya dipahami sebagai sikap positif, tercermin dalam kata-kata dan tindakan fisik yang menyenangkan, manis, lembut, dan tidak merugikan. Oleh karena itu, orang baik biasanya disukai oleh mereka yang terlibat karena memberikan kenyamanan, kenyamanan, dan mudah bergaul. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kedamaian dan harmoni dapat diciptakan dalam suatu masyarakat tertentu ketika para anggotanya memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anda dapat membayangkan bagaimana jadinya jika orang-orang dalam suatu masyarakat dibiarkan berbicara kasar satu sama lain, egois, hanya mementingkan keuntungan pribadi, dan tidak peduli satu sama lain.
  - 4) Bulik Ningrum "...Bulik Ningrum tersenyum, usianya lima puluhan, rambutnya mulai beruban. dia selalu senang menerima tamu." (Tere Liye, 2020:61).  
Dari data yang penulis temukan dari tokoh Bulik Ningrum adalah watak Ramah. Ramah umumnya dipahami sebagai sikap positif, tercermin dalam kata-kata dan tindakan fisik yang menyenangkan, manis, lembut, dan tidak merugikan. Oleh karena itu orang baik biasanya disukai oleh mereka yang terlibat karena memberikan kenyamanan dan mudah bergaul. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kedamaian dan harmoni dapat diciptakan dalam suatu masyarakat tertentu ketika para anggotanya memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anda dapat membayangkan bagaimana jadinya jika orang-orang dalam suatu masyarakat dibiarkan berbicara kasar satu sama lain, egois, hanya mementingkan keuntungan pribadi, dan tidak peduli satu sama lain.
- b. Perwatakan melalui penampilan tokoh
- 1) Sintong "...gaya rambutnya yang gondrong, model pakaian jadul yang kusut, membuatnya lebih tua " . (Tere Liye, 2020:32).
  - 2) Jess "Ada novel Pram bang?" Gadis berambut panjang bertanya sambil tersenyum ramah." (Tere Liye, 2020:12). Dari data yang penulis temukan dari tokoh Jess adalah watak ramah. Ramah umumnya dipahami sebagai sikap

positif, tercermin dalam kata-kata dan tindakan fisik yang menyenangkan, manis, lembut, dan tidak merugikan. Oleh karena itu, orang baik biasanya disukai oleh mereka yang terlibat karena memberikan kenyamanan dan mudah bergaul. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kedamaian dan harmoni dapat diciptakan dalam suatu masyarakat tertentu ketika para anggotanya memperlakukan satu sama lain dengan baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa watak ramah dari caranya bertanya sambil tersenyum.

- 3) Binsar "...Anak muda yang gagah nan tampan, seorang tentara." (Tere Liye, 2020:42). Dari data yang penulis temukan dari tokoh Binsar adalah watak pemberani. Keberanian biasanya diasosiasikan dengan rasa takut, bahaya, ketidaknyamanan, dan rasa sakit, sehingga sifat ini berusaha untuk melawan emosi ini dengan kekuatan mental yang kuat, kepercayaan diri, optimisme, dll. Berani memiliki pikiran yang kuat dan keyakinan yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan.
- 4) Pak Darman "Seorang laki-laki usia delapan puluhan keluar. Mengenakan kaos dan sarung. Tubuhnya kurus, tinggi, tapi terlihat sehat dan gagah di usianya." (Tere Liye, 2020:77). Dari data yang penulis temukan dari tokoh Pak Darman adalah watak berwibawa. berwibawa umumnya dipahami sebagai sikap positif, tercermin dalam kata-kata dan tindakan fisik yang menyenangkan, manis, lembut, dan tidak merugikan. Oleh karena itu, orang baik biasanya disukai oleh mereka yang terlibat karena memberikan kenyamanan, dan mudah bergaul. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Perwatakan dengan tuturan pengarang

- 1) Sintong
  - a) "Sintong mengangguk semangat. Senang melihat reaksi pak dekan. Kalau sudah begini, nasib perpanjangan masa studinya akan cerah..."(Tere Liye, 2020:26). Dari data yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak percaya diri. Percaya diri adalah ciri khas yang dimiliki oleh orang yang percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kemampuan, keunggulan dan potensi untuk mencapai atau melakukan sesuatu.
  - b) "Persahabatan mereka terbentuk sejak mendaftar di glora mahasiswa. Walaupun mereka berbeda-beda jurusan, suku dan budaya. Tapi selalu menjaga kekompakan dalam persahabatan." (Tere Liye, 2020:195). Dari

analisis yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak toleransi. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar individu atau kelompok sosial meskipun terdapat perbedaan di antara mereka, baik itu perbedaan pendapat, pendapat, agama, ras, budaya, dll dan perbedaan lainnya.

- 2) Jess "Gadis secantik dan sepintar ini..." (Tere Liye, 2020:58). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Jess adalah watak pintar atau cerdas. Kecerdasan adalah pengertian, kecerdasan, pengetahuan. Tidak heran jika kecerdasan selalu dikaitkan dengan keberhasilan akademik, karena orang cerdas selalu bergumul dengan ilmu pengetahuan. Orang pintar memiliki kemampuan mencerna sesuatu dengan sempurna, sehingga memiliki jangkauan pengetahuan yang sangat luas, dan pengetahuan ini adalah senjata utama mereka. Orang pintar juga dikenal disiplin dan teratur, sehingga selalu bisa melakukan apapun yang diminta. Tetapi kecerdasan dibatasi oleh waktu dan proses. Orang pintar membutuhkan proses dan langkah untuk mempelajari sesuatu terlebih dahulu, sampai akhirnya mereka benar-benar tahu apa yang mereka pelajari. Selain itu, orang cerdas seringkali hanya mampu menanggapi apa yang mereka pelajari dan terobsesi dengan menghafal, bukan pemahaman. Jika teorinya mengatakan A, itu adalah sesuatu yang akan dia ingat selamanya. Jadi sebenarnya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi cerdas, asalkan mau belajar dengan tekun sampai menguasai sesuatu.

## 2. Metode Showing

### a. Perwatakan melalui dialog tokoh

#### 1) Sintong

- a) "Sintong berseru mengucap salam..." (Tere Liye, 2020:128). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak sopan santun. Kesantunan tidak dapat dipisahkan dari perilaku dan bahasa. Jika seseorang sesuai dengan norma dan diterima oleh masyarakat, maka tindakan dan perilakunya dapat dikatakan santun. Tingkah laku seseorang dapat dilihat dari perkataannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari diekspresikan dalam berbagai bentuk komunikasi, dan pertama-tama dalam sistem norma dan pola perilaku berbicara, yang disebut etika (Ryabova, 2015). Istilah bahasa merepresentasikan kategori kehidupan sehari-hari yang diekspresikan

dalam berbagai bentuk komunikasi, dan pertama-tama dalam sistem norma dan pola tindak tutur, yang disebut etiket sosial yang disampaikan (Ryabova, 2015). Orang yang sopan sering kali memiliki pengetahuan yang baik tentang sopan santun dan memahami norma-norma yang berlaku untuk budaya tertentu. Kesantunan juga menunjukkan kesantunan dan moralitas terhadap orang lain sebagai bentuk sikap yang baik dalam interaksi sosial.

- b) "Hatinya selalu untuk Mawar Terang Bintang. Dulu, sekarang, juga besok. Dia hanya jatuh cinta sekali...(Tere Liye, 2020:295). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak setia. Kesetiaan adalah sifat yang sebenarnya menimbulkan kelebihan dan kekurangan. Baik karena dapat membuat pasangan yang mengiringinya bahagia dan juga baik karena kesetiaan dianggap mampu membuktikan janji seseorang. Disisi lain, manusia seringkali setia pada orang yang salah.
- 2) Jess "...Aduh, aku jadi malu. Bacanya kalau aku sudah pergi." Gadis itu tersipu. (Tere Liye, 2020:71). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Jess adalah watak malu. Malu adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari. Ini adalah serangkaian fungsi tubuh yang tidak disengaja yang dilepaskan ketika kita dihadapkan pada situasi yang membingungkan kita. Wajah merona menunjukkan sesuatu yang penting bagi seseorang dan jika dia melakukan kesalahan, mereka memiliki keinginan untuk memperbaiki kesalahan itu. Jadi, pipi merah erat kaitannya dengan kejujuran. Jadi jika Anda melihat naksir Anda memerah, Anda harus percaya apa yang Anda lihat.
- 3) Paklik Maman "...Tidak usah cemas soal biaya kuliah, Paklik Maman yang akan membayar semuanya...(Tere Liye, 2020:20). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Paklik Maman adalah watak murah hati. Murah hati adalah sifat manusia yang positif karena cenderung memungkinkan seseorang untuk dengan tulus membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta imbalan apa pun. Orang dengan sifat dermawan sering kali berempati dan sangat peduli pada orang lain.
- 4) Pak Darman "Maaf kalau rumah saya seadanya." Pak Darman tertawa hangat." Sintong menggeleng. "Ayo duduk. Anggap aja rumah sendiri". (Tere Liye, 2020:77). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Pak Darman adalah watak menghormati. Dalam kitab Ihya 'Ulumuddin di sini dijelaskan etika bertamu atau menerima tamu. Di sini dijelaskan bahwa saat menerima

tamu, tamu harus dihormati. "Jangan engkau memaksa diri untuk menghormati tamu hingga kamu membencinya, sebab barang siapa yang membeci tamu, maka ia pun memmbenci Allah. Sedangkan siapa yang membenci Allah maka Allah Pun Membencinya".

b. Perwatakan melalui tindakan para tokoh

1) Sintong

a) "...Tolong bantu yang ini mas, berat banget." Sintong mengangguk. Sintong bersamaan dengan Slamet membawanya ke dalam toko. (Tere Liye, 2020:155). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak membantu. Dalam konferensi agama Islam, tindakan membantu orang lain adalah tindakan yang sangat istimewa. Namun, saat melakukan tindakan ini harus ditekankan. Perbuatan menolong atau menolong dalam syariat Islam harus dengan kebaikan. Sahabat cahaya Islam, membantu sesama adalah perbuatan baik. Tindakan ini pasti akan meringankan hati mereka yang membutuhkan. Selama konferensi agama, membantu mereka yang membutuhkan menyenangkan Allah SWT.

b) "...Dia piawai menulis artikel koran, membentangkan argumen dan gagasan di level tulisan lebih tinggi,..." (Tere Liye, 2020:211). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak kreatif. Kreativitas adalah sifat orang yang memiliki kemampuan untuk memunculkan hal-hal baru dan orisinal. Kreativitas sebenarnya bukan hanya sebuah sifat tetapi sebuah bakat yang dapat disempurnakan. Inilah sebabnya mengapa kreativitas termasuk dalam sifat positif karena kepribadian yang kreatif dapat membuat seseorang lebih produktif dan dirinya sendiri.

c) 5.1.3 "...dengan sebuah trik, Sintong bisa mencari jawabannya. Itu benar-benar trik mengagumkan seorang penulis." (Tere Liye, 2020:327). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Sintong adalah watak kritis. Kritis adalah sifat seseorang yang tidak mudah mempercayai sesuatu dan kemudian melakukan berbagai upaya untuk membuktikan sesuatu yang masih diragukannya. Jika memiliki sifat kritis, maka ia harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya, meneliti dan banyak berpikir untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Itulah sebabnya banyak orang mengatakan bahwa kritik dapat membuat seseorang menjadi cerdas dan cerdas.

2) Jess "...Jess ikut tertawa, wajahnya yang malu-malu, bersemu merah" (Tere

Liye, 2020:71). Dari analisis yang penulis temukan dari tokoh Jess adalah watak malu.(Ali & Abdullah, 2018) Malu adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari. Ini adalah serangkaian fungsi tubuh yang tidak disengaja yang dilepaskan ketika kita dihadapkan pada situasi yang membingungkan kita. Wajah merona menunjukkan sesuatu yang penting bagi seseorang dan jika dia melakukan kesalahan, mereka memiliki keinginan untuk memperbaiki kesalahan itu.

## SIMPULAN

Perwatakan yang ditemukan dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye terbagi 2 metode perwatakan. Pertama, metode telling yang terbagi menjadi 3 bagian. (a). Perwatakan melalui nama tokoh, (b). Perwatakan melalui penampilan tokoh, (c). Perwatakan melalui penampilan tokoh. Jumlah keseluruhan perwatakan metode telling: 11 watak. Kedua, metode showing yang terbagi menjadi 2 bagian. (a). Perwatakan melalui dialog, (b). Perwatakan melalui tindakan tokoh. Jumlah keseluruhan perwatakan metode showing yaitu 9 watak. Dari keseluruhan data yang peneliti temukan berjumlah 20 perwatakan yang terdapat dalam novel. Penelitian ini sesuai dengan k. 13 KD 3.9 kelas XII SMA dalam pengembangan RPP mata pelajaran bahasa indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. H., & Abdullah, I. R. (2018). Perwatakan Wanita Melayu Muslim dalam Novel "Diari Seorang Juruwat" Karya Amainah Mokhtar. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol3iss2pp147-161>
- Alawiyah, Tuti. 2018. Metode karakterisasi tokoh dalam novel tuntun aku kejalanmu karya Diana Caroline. *Dialegnologi*. 3 (2).
- Anindhi, Anggun Fitria, dkk. 2019. Konflik Batin Tokoh Lasih dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA: Tinjauan Psikologi Sastra. *Repetisi*, 2 (2). 45- 46.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arohmah, Hajar, Dkk. 2018. Kepribadian tokoh utama novel 9 summers 10 autumns karya Iwan Setyawan. *Basastra*. 6 (1).
- Budiyono, Ahmad. 2019. Konsep pendidikan islam mengenai akhlak perspektif Al Ghazali (Kajian kitab Ihya Ulumiddin) *Dinamika*. 4 (2).11.
- Dhien, Cut Nyak, dkk. 2022. Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Diajar*. 1 (1).
- Fheti Wulandari Lubis, Lili Tansliova. 2018. Analisis nilai karakter bangsa pada novel Amelia" karya

- Tere Liye. Serunai Bahasa Indonesia. 15 (2). 6-7.
- H.B. Jassin. 2013. Angkatan 66 Prosa dan Puisi. Jakarta: Gunung Agung
- Hamidah, Jamiatul. 2021. Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan karakter dalam Film Keluarga Cemara sebagai Bahan Pembelajaran Sasta di SMA. Dealiktik. 3 (2).
- Irma, Cintya Nurika. 2018. Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Ibuk karya Iwan Setyawan. Retorika. 11 (1). 15-16.
- Juwariyah, Sumartini. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku. Jurnal Sastra Indonesia. 8 (2).
- Liye, Tere. 2020. Selamat Tinggal. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'ruf, Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: Cv Jiwa Amarta.
- Madina, La Ode, Dkk. 2020. Analisis Tokoh dalam Novel yang Berjudul Dia Adalah Kakak ku Karya Tere Liye. Jendela Ilmu. 1 (2) 53.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 dikelas III SDN Sindangsari III. Pendidikan dan dakwah, 3 (1).
- Minderop, Albertine. 2019. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Minderup, Albertine. 2018. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Mudrikah, Affif, dkk. 2018. Karakter Protagonis Tokoh Aku" dalam Novel Cinta Tak Pernah Tepat Waktu" Karya Puthut Ea Dengan Pendekatan Psikoanalisis dan Implementasi Apresiasi Sastra di SMA. Repetisi, 1 (3). 91.
- Mustoip, Sofyan, Dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nasution, Yuannisah Aini. 2019. Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan "Gadis Pantai" Karya Pramoedya Ananta Toer. Pendidikan Bahasa Indonesia, 2 (1). 31.
- Nurma, dkk. 2022. Konflik dan watak tokoh dalam novel kembara rindu karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian psikologi sastra. Education. 8 (2) 698.
- Purwadi, dkk. 2019. Efektivitas Thank Pair Share terhadap hasil belajar peserta didik di SD pada Materi Analisa Cerita Anak. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 28 (2). 67.
- Putri, Zitnie Amalia, dkk. 2021. Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Edocation. 7 (3).
- Putrihapsari, Raras, Dimiyati. 2021. Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2 (5). 2063.
- Ridwan, Muhammad Hasbullah. 2018. Analisis watak tokoh dalam novel kitab cinta yusuf zulaikha karya Taufiqurrahman Al Azizi. Jurnal Darussalam. IX (2) 405.
- Samaon Srikandi Saemah dan Mary Fatimah Subet. 2020. Perwatakan dalam novel komsas di sebalik dinara analisis teori relevan. Asian people. 3 (1).